

**“STRATEGIC MOTIVATIONS BEHIND RUSSIA’S
DEPLOYMENT OF THE WAGNER GROUP”**

BACHELOR THESIS

*Submitted in partial fulfillment
of the Requirements for Obtaining a Political Science Degree at
The Faculty of Social and Political Science
Andalas University*

By:

DENI YUPINTO DINOPIT

2110852038



Advisor :

Apriwan, S.Sos, M.A., Ph.D

Rifki Dermawan, S.Hum, M.Sc

DEPARTMENT OF INTERNATIONAL RELATIONS

FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE

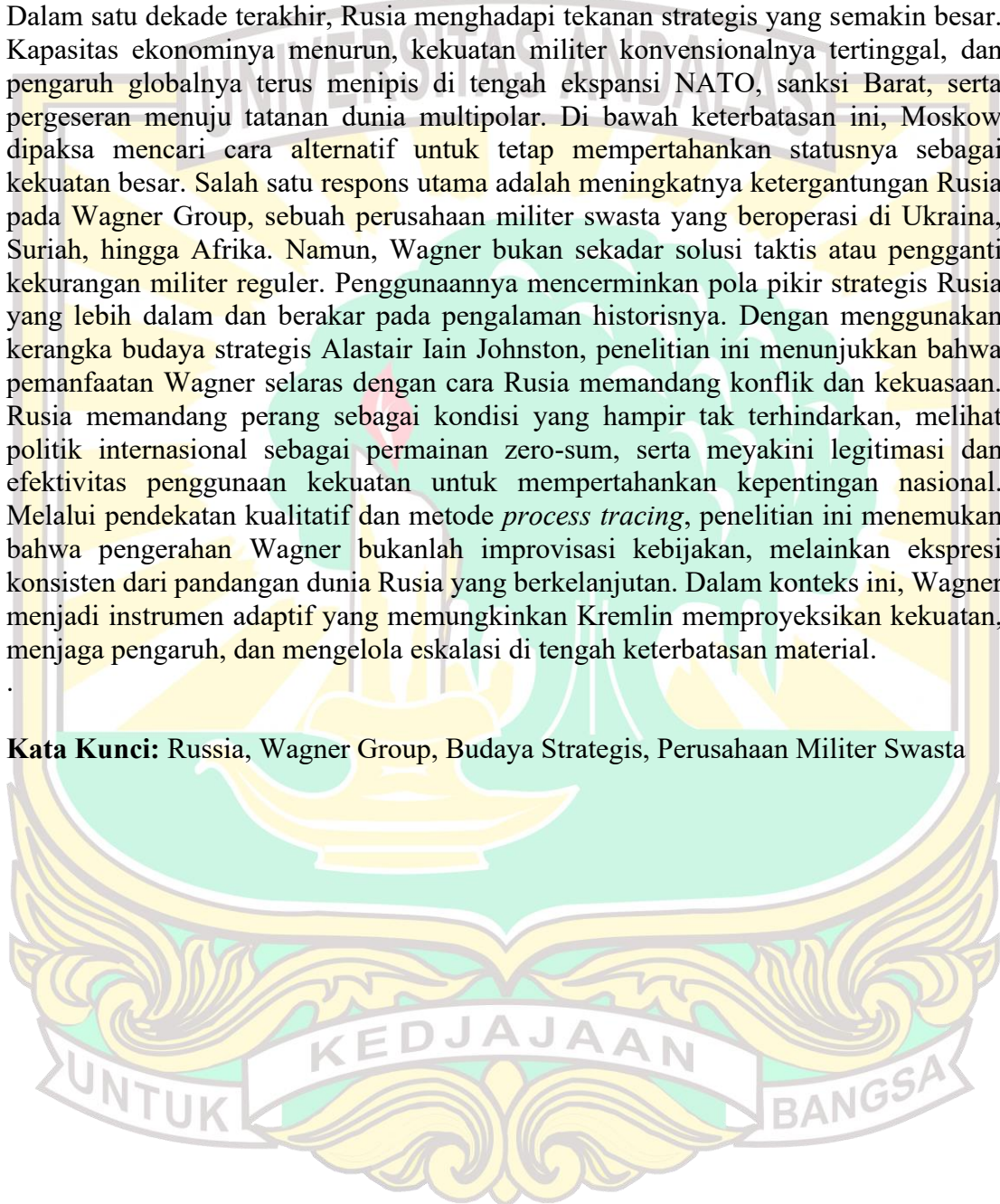
ANDALAS UNIVERSITY

2025

ABSTRAK

Dalam satu dekade terakhir, Rusia menghadapi tekanan strategis yang semakin besar. Kapasitas ekonominya menurun, kekuatan militer konvensionalnya tertinggal, dan pengaruh globalnya terus menipis di tengah ekspansi NATO, sanksi Barat, serta pergeseran menuju tatanan dunia multipolar. Di bawah keterbatasan ini, Moskow dipaksa mencari cara alternatif untuk tetap mempertahankan statusnya sebagai kekuatan besar. Salah satu respons utama adalah meningkatnya ketergantungan Rusia pada Wagner Group, sebuah perusahaan militer swasta yang beroperasi di Ukraina, Suriah, hingga Afrika. Namun, Wagner bukan sekadar solusi taktis atau pengganti kekurangan militer reguler. Penggunaannya mencerminkan pola pikir strategis Rusia yang lebih dalam dan berakar pada pengalaman historisnya. Dengan menggunakan kerangka budaya strategis Alastair Iain Johnston, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Wagner selaras dengan cara Rusia memandang konflik dan kekuasaan. Rusia memandang perang sebagai kondisi yang hampir tak terhindarkan, melihat politik internasional sebagai permainan zero-sum, serta meyakini legitimasi dan efektivitas penggunaan kekuatan untuk mempertahankan kepentingan nasional. Melalui pendekatan kualitatif dan metode *process tracing*, penelitian ini menemukan bahwa pengerahan Wagner bukanlah improvisasi kebijakan, melainkan ekspresi konsisten dari pandangan dunia Rusia yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Wagner menjadi instrumen adaptif yang memungkinkan Kremlin memproyeksikan kekuatan, menjaga pengaruh, dan mengelola eskalasi di tengah keterbatasan material.

Kata Kunci: Russia, Wagner Group, Budaya Strategis, Perusahaan Militer Swasta



ABSTRACT

In the past decade, Russia has faced growing strategic pressure as its economic capacity, conventional military strength, and global influence have declined relative to those of other major powers. Surrounded by NATO expansion, Western sanctions, and a shifting multipolar order, Moscow sought new ways to assert its great-power identity despite limited resources. Among these adaptations was its increasing reliance on the Wagner Group, a private military company that operates in conflicts from Ukraine and Syria to Africa. This phenomenon reflects more than tactical necessity as it embodies the more profound logic of Russia's strategic culture. Drawing on Alastair Iain Johnston's three-variable model, this study analyses how Russia's historical perception of war as inevitable, its zero-sum interpretation of international politics, and its cultural belief in the legitimacy and efficacy of force shape the use of Wagner as a tool of statecraft. Using a qualitative approach and process-tracing method, the research finds that Wagner's deployment is not an improvisation but a consistent expression of Russia's enduring worldview: that power is preserved through continuous competition and controlled violence. In this sense, Wagner represents the adaptive face of Russia's strategic culture, blending coercion, deniability, and ambition to allow the Kremlin to project strength beyond its material limits.

Keywords: Russia, Wagner Group, Strategic Culture, Private Military Companies

